

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Berarti, bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vokal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu (Keraf, 1989:2).

Sosiolinguistik adalah hubungan antarabahasa dengan penggunaannya di dalam masyarakat. Hubungan yang dimaksud adalah adanya hubungan antara bentuk-bentuk bahasa tertentu, yang disebut variasi, ragam atau dialek dengan penggunaannya untuk fungsi-fungsi tertentu di dalam masyarakat. Misalnya, untuk kegiatan pendidikan kita menggunakan ragam baku, untuk kegiatan sehari-hari kita menggunakan ragam tak baku, untuk kegiatan berbisnis kita menggunakan ragam usaha, dan untuk kegiatan mencipta karya seni (puisi atau novel) kita menggunakan ragam sastra (Chaer, 2004: 38).

Menurut Kuntjaraningrat (1967: 245) tingkatan masyarakat Jawa dibagi menjadi 4 tingkat, yaitu (1) wong cilik, (2) wong sudagar, (3) priyayi, (4) ndara: sedangkan Clifford Geertz (dalam Pride dan Holmes (ed.) 1976) membagi masyarakat Jawa menjadi 3 tingkat, yaitu (1) priyayi, (2) bukan priyayi tapi berpendidikan dan bertempat tinggal di kota, dan (3) petani dan orang kota yang tidak berpendidikan.

Penelitian ini menggunakan dua buah teori pendukung, yakni teori SPEAKING – Dell Hymes 1972 untuk pendukung penelitian dari segi sosiolinguistik. Teori pendukung berikutnya adalah teori pragmatik, yakni teori Sperber & Wilson 1989.

Dell Hymes menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen (Chaer, 2004: 48-49), yakni:

1. S (setting and scene)

Komponen ini berkenaan dengan waktu dan tempat peristiwa tutur terjadi.

2. P (participants)

Komponen ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur, yakni penutur, petutur, dan orang yang berada disekitar peristiwa tutur.

3. E (ends)

Komponen ini merujuk dan tujuan pertuturan.

4. A (act sequences)

Komponen ini mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran.

5. K (key)

Komponen ini mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan.

6. I (instrumentalities)

Komponen ini mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tulisan, telegraf, telepon, dan lain sebagainya.

7. N (norms of interaction and interpretation)

Komponen ini mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, cara menyampaikan pesan.

8. G (genres)

Komponen ini mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti puisi, narasi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Sperber & Wilson menyatakan mengenai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian pragmatik (Wijana, 2009: 14-16) adalah:

1. penutur dan lawan tutur.
2. konteks tuturan.
3. tinjauan tuturan.
4. tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas.
5. tuturan sebagai produk tindak verbal.

Teori Dell Heymes ditujukan untuk mengetahui latar belakang peristiwa tutur demi menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Latarbelakang tersebut kemudian akan merujuk pada jawaban yang kemudian dibantu oleh teori Spelber & Wilson.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting. Penggunaannya dalam peristiwa tutur sangat ditentukan oleh penutur dan petutur. Apabila ada ketidaksesuaian penyampaian pesan, maka hasil yang ingin dicapai oleh penutur kepada petutur akan gagal. Bahkan bukan tidak mungkin akan terjadi masalah yang besar.

Penelitian ini disudutkan pada pernyataan cinta seorang mahasiswa karena mahasiswa adalah tingkatan pendidikan paling tinggi. Seharusnya, mahasiswa dapat bertutur sesuai dengan kebutuhan, namun terkadang ada sebagian mahasiswa yang berlebihan atau tidak sesuai dengan maksud dan tujuannya. Terdapat beberapa variasi yang menimbulkan sedikit kelucuan yang akhirnya menggugah peneliti untuk meneliti peristiwa tutur ini.

Di bawah ini adalah contoh peristiwa tutur yang terjadi dalam lingkungan masyarakat pendidikan, mahasiswa.

Berikut ini adalah contoh peristiwa tutur tingkat sosial pergaulan remaja A:

Pian : “Dengar, sebentar saja. Sebab aku tak banyak punya waktu untuk ini.

Mungkinkah kau malam ini menunggu hal yang kau harapkan, setelah kita kenal lama dari tiap musimnya?”

Uci : “Mala mini ada rasa canggung yang kuterima. Bulan hanya setengah, aku menunggu itu.”

Pian : “Punyakah kau rasa rindu untukku ketika musim memaksa kita untuk bersatu?”

Uci : “Iya!”

Pian : “maka, maukah kau rebahkan hatimu untukku?”

Uci : “Iya!”

Berikut ini adalah contoh peristiwa tutur tingkat sosial remaja B:

Wildan : “Aku mau ngobrol sama kamu.”

Delly : “Ngobrol apa?”

Wildan : “He...nggak ah malu.”

Delly : “Ayo ngobrol!”

Wildan : “Kamu suka nggak sama aku?”

Delly : “Kalo suka apa, kalo enggak apa?”

Wildan : “ya gak apa-apa, Cuma nanya aja!”

Delly : “Mau jawabannya sekarang?”

Wildan : “Ya kalo bisa sekarang”

Delly : “Kalau gak, gimana?”

Wildan : “ya gak apa-apa.”

.....

Wildan : “Jadi jawabannya?”

Delly : “Ya.”

Wildan : “Ya itu mau jadi temen atau jadi pacar?”

Delly : “Ya jadi pacar atuh.”

Wildan : “Oh iyah atuh makasih...hehehe”

Berikut ini adalah contoh peristiwa tutur tingkat sosial remaja C:

Sade : “kita kan udah kenal lama, terus sering jalan bareng. Gimana kalo kita lanjutin hubungan yang lebih?”

Ebo : (mengangguk sambil tersipu malu)

1.2 Identifikasi Masalah

Variasi pernyataan cinta adalah variasi tindak tutur penutur dalam menuturkan pernyataan cinta pada pasangannya. Hal ini sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh tingkat sosial masyarakat.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi, tuturan pernyataan cinta pun semakin bervariasi. Penutur lebih banyak mengambil informasi dan referensi dari berbagai sarana yang akhirnya menimbulkan variasi pernyataan cinta.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Status sosial yang berbeda menyebabkan variasi pernyataan cinta.
- b. Variasi bahasa dalam pernyataan cinta menimbulkan dampak yang berbeda pada setiap petutur.

1.3 Batasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, peneliti hanya mengkaji ragam pernyataan cinta yang digunakan, status sosial dan tingkat sosial dalam masyarakat, dan dampak yang dihasilkan (respon petutur).

1.4 Pertanyaan-pertanyaan peneliti

Pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk variasi bahasa pernyataan cinta pada mahasiswa?
- b. Dampak (respon) apa yang dituturkan oleh petutur?

- c. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan dampak dari variasi pernyataan cinta?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul *Variasi Pernyataan Cinta Pada Mahasiswa* memiliki beberapa bentuk tujuan. Ada pun tujuan dari penelitian ini berupa:

- a. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian *Variasi Pernyataan Cinta Pada Mahasiswa* bertujuan untuk memperkaya khazanah linguistik yang berpayung pada sosiolinguistik dan pragmatik.

- b. Tujuan Khusus

Bertopang pada tujuan umum, penelitian ini untuk mengetahui dan memahami variasi bahasa dalam konteks pernyataan cinta. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memaparkan berbagai bentuk serta dampak dari variasi bahasa yang digunakan penutur kepada petutur.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah memperkaya kajian sosiopragmatik, khususnya variasi bahasa.

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah bagi pengajar khususnya yaitu untuk bahan pengajaran, dan bagi peneliti lain, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain khususnya bidang sosiopragmatik.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional penting ada dalam setiap penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun definisi operasional yang terdapat penelitain berjudul “Variasi Pernyataan Cinta Pada Mahasiswa” adalah:

- a. Cinta adalah perasaan yang ingin disampaikan oleh penutur pada petutur, Menurut KBBI edisi ketiga, cinta adalah suka sekali, sayang benar; kasih sekali; terpikat (antara laki-laki dan perempuan)
- b. Variasi Pernyataan cinta adalah pernyataan rasa cinta yang digunakan seseorang untuk menunjukkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur,
- c. Mahasiswa didefinisikan sebagai lapisan masyarakat yang mengenyam pendidikan paling tinggi.